



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kentang berasal dari famili Solanaceae yang memiliki nilai ekonomi besar dan menjadi salah satu tanaman karbohidrat keempat setelah padi, jagung, dan gandum (Setiawati *et al.* 2018). Kentang memiliki kandungan karbohidrat dan gizi yang tinggi yang menjadikan tanaman ini banyak sekali dibudidayakan di berbagai wilayah di Indonesia (Pratama *et al.* 2020). Kentang adalah komoditas yang mendapat prioritas dalam pengembangan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi untuk mendukung diversifikasi pangan (Amarullah dan Amarilis 2019). Tanaman kentang memiliki manfaat sebagai bahan diversifikasi pangan non beras yang bernilai gizi tinggi, tanaman cepat menghasilkan (*cash crop*) bagi para petani, komoditas ekspor non- migas, bahan dasar industri pangan, serta bahan makanan *fast-food* yang berkembang di kota-kota besar (Isharti *et al.* 2019). Permintaan kentang di Indonesia terus meningkat seiring dengan berkembangnya industri makanan ringan dan restoran cepat saji yang menggunakan bahan baku dari kentang (Dharmendra *et al.* 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik produktivitas kentang pada tahun 2022 mengalami peningkatan di angka 1.50 juta ton dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 1.24 juta ton dengan total luas panen pada tahun 2022 sebesar 76.728 ha dan pada tahun 2023 sebesar 63.606 ha (BPS 2024). Produksi kentang telah mengalami penurunan selama satu tahun karena keterbatasan luas areal panen dan salah satu penyebab rendahnya produktivitas kentang di Indonesia tersebut disebabkan oleh teknik budidaya kentang yang kurang optimal, penanganan pasca panen yang kurang baik dan kurangnya ketersediaan bibit kentang yang bermutu dan bersertifikat (Jufri *et al.* 2015). Upaya peningkatan produksi kentang adalah dengan memperbaiki teknik budidaya antara lain menggunakan benih yang bermutu tinggi yang meliputi mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik (Fatchullah 2017). Benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih serta memiliki mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, dan kesehatan yang sesuai dengan standar mutu dan persyaratan teknis minimal (Kementan 2023).

Ketersediaan benih bersertifikat di tingkat petani merupakan syarat mutlak dalam mendukung peningkatan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian (Juanda 2016). Produksi benih harus menggunakan benih bersertifikat untuk menjamin kesehatan benih karena hal itu sudah termasuk dalam persyaratan sertifikasi benih. Kesehatan benih sumber dapat menentukan kesehatan hasil panen berikutnya (Balitsa 2016). PT Horti Agro Makro merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang bioteknologi dan produksi benih kentang dan telah memenuhi syarat sebagai penangkar. Perusahaan ini memiliki program untuk mengembangkan produksi benih kentang bersertifikat. PT Horti Agro Makro sebagai produsen benih siap untuk menjadi penyedia benih dan produk tanaman hasil bioteknologi terbesar di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup petani Indonesia pada umumnya dengan menerapkan manajemen mutu terpadu secara berkelanjutan.



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perbanyakkan untuk produksi benih kentang kelas Benih Dasar (G0) di PT Horti Agro Makro?
2. apa saja yang menjadi faktor keberhasilan produksi benih kentang?

1.3 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan bertujuan mempelajari produksi benih kentang (*Solanum tuberosum* L.) kelas Benih Dasar (G0) di PT Horti Agro Makro Garut Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Laporan akhir ini merupakan hasil kegiatan selama praktik kerja lapangan yang berbentuk dokumentasi dan uraian deskripsi. Laporan akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pihak yang membutuhkan acuan/referensi mengenai produksi benih kentang bersertifikat kelas Benih Dasar (G0).

1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan produksi benih kentang (*Solanum tuberosum* L.) kelas Benih Dasar (G0) di PT Horti Agro Makro meliputi persiapan bahan tanam, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, pasca-panen, dan pemasaran.